

KERANGKA ACUAN KEGIATAN (TERM OF REFERENCE)  
FASILITASI INDUSTRI NASIONAL PADA PAMERAN COMMUNIC ASIA 2023

KEMENTERIAN	:	Kementerian Perindustrian
NEGARA/LEMBAGA		
UNIT ORGANISASI	:	Direktorat Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika (ILMATE)
PROGRAM	:	EC - Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
UNIT ESELON II/SATKER	:	Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika (ILMATE)
KEGIATAN	:	EC.6068 - Peningkatan Kerjasama dan Investasi Bidang Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika
INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	:	1. Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika 2. Meningkatnya Penguasaan Pasar Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika
KRO	:	6068.QDI - Fasilitasi dan Pembinaan Industri
RO	:	004 - Industri Yang Terfasilitasi Dalam Rangka Peningkatan Akses Pasar Dan Pendampingan Industri
Target	:	1 Industri

## A. Latar Belakang.

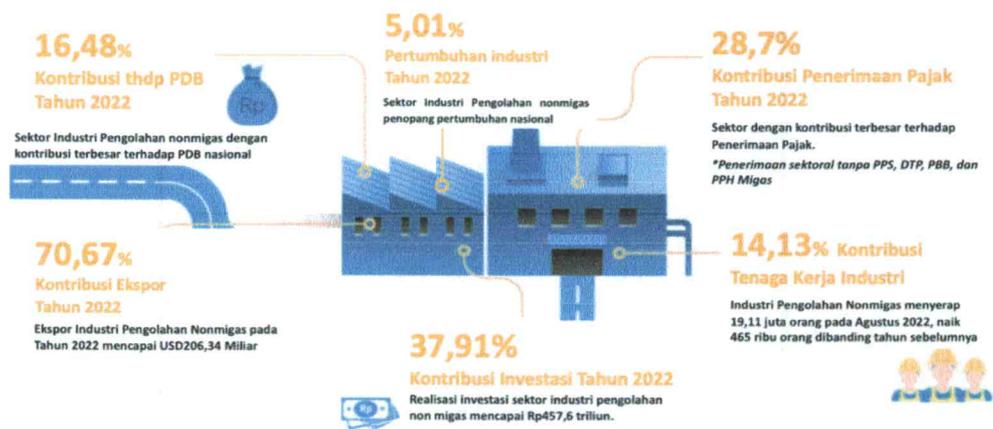
### 1. Dasar Hukum

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035
- b. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
- c. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2022 tentang Kebijakan Industri Nasional Tahun 2020 – 2024;
- d. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 04/M-IND/PER/1/2016 Tentang Pameran Luar Negeri di Lingkungan Kementerian Perindustrian;

### 2. Gambaran Umum Singkat.

Sektor industri pengolahan nonmigas merupakan penopang utama perekonomian nasional sampai saat ini. Indikator yang dilihat diantaranya adalah kontribusi industri pengolahan nonmigas pada tahun 2022 terhadap PDB nasional mencapai 16,48%, kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas sebesar 70,67%, kontribusi nilai investasi sebesar 37,91%, kontribusi pada penerimaan pajak industri pengolahan sebesar 28,7%, kontribusi industri dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 14,13% atau 19,11 juta orang (s.d. Agustus 2022), naik 465 ribu orang dibanding tahun sebelumnya, dimana hal – hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kinerja Sektor Industri



Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari–Desember 2022 mencapai US\$291,98 miliar atau naik 26,07 persen dibanding periode yang sama tahun 2021. Sementara itu, ekspor nonmigas mencapai US\$275,96 miliar atau naik 25,80 persen. Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari–Desember 2022 naik 16,45 persen dibanding periode yang sama tahun 2021. Peningkatan ekspor tersebut ditunjang oleh komoditas utama seperti besi baja, bahan bakar fosil, dan minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) yang dikategorikan sebagai komoditas tingkat *processing*, sampai saat ini belum ada produk prioritas ekspor yang berkategori produk manufaktur berteknologi tinggi.

Pada RPJMN 2020 – 2024, Pemerintah menetapkan ekspor barang dan jasa diprediksi tumbuh rata-rata 4,8% per tahun. Peningkatan ekspor barang pada rentang tahun 2020-2024 akan didukung oleh revitalisasi industri pengolahan yang mendorong diversifikasi produk ekspor non-komoditas, terutama produk manufaktur berteknologi tinggi. Untuk itu, diperlukan strategi baru dalam peningkatan ekspor salah satunya melalui pembenahan sisi nilai tambah dengan menggeser komoditas prioritas ekspor dari tingkat *processing* atau *co-manufacturing product* ke arah *high technology product*. Produk yang termasuk *high-technology* dengan intensitas R&D yang tinggi terdiri dari produk *aerospace, computers, ICT, pharmaceuticals, scientific instruments, dan electrical machinery*. Strategi ini dilakukan di negara tetangga, dalam ini Malaysia. Negara jiran tersebut memfokuskan pada upaya menarik investasi produksi produk-produk ekspor yang memiliki nilai tambah tinggi.

Kondisi berbeda dengan kebanyakan investor asing di Indonesia yang lebih melihat pada potensi pasar dalam negeri. *Local market attractiveness* pada dasarnya merupakan salah satu faktor pendorong daya saing industri dilihat dari pendekatan *market force* dan *government force* berdasarkan *Global Manufacturing Competitiveness Index* yang disusun oleh Deloitte Touche Tohmatsu Limited and US Council on Competitiveness atas survei terhadap Global CEO. Pemerintah harus berani mengundang investor yang memproduksi produk bernilai tambah tinggi dan berorientasi ekspor bukan hanya investor yang mengoptimalkan pasar dalam negeri.

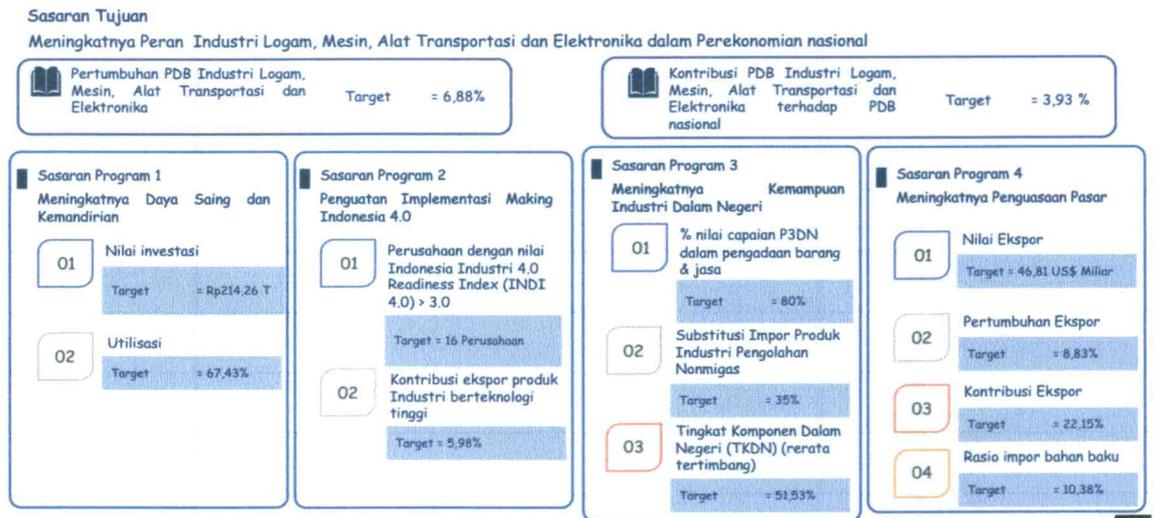
Untuk itu, kebijakan peningkatan ekspor tidak hanya berfokus pada penyederhanaan prosedur ekspor, pengurangan larangan terbatas ekspor, pengembangan produk unggulan, perluasan akses pasar ke pasar non-tradisional dan pemberian fasilitas pembiayaan ekspor tapi juga harus disinkronisasi dengan kebijakan untuk membuka peluang bisnis dan investasi serta peluang kerjasama perdagangan. Salah satu upaya untuk mendukung revitalisasi industri pengolahan yang mendorong diversifikasi produk ekspor non-komoditas, terutama produk manufaktur berteknologi tinggi yaitu memfasilitasi industri dalam keikutsertaan pada pameran skala internasional, dimana salah satunya adalah Communic Asia.

Communic Asia merupakan ajang teknologi info-komunikasi yang paling mapan dan relevan di Asia di mana para peserta pameran dari seluruh dunia akan menampilkan pameran komprehensif tentang teknologi terbaru dalam 5G, broadband, FTTx, layanan terkoneksi, komunikasi satelit, dan banyak lagi.

Direktorat Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika (ILMATE) diamanahkan beberapa indikator kinerja sasaran yang menjadi dasar dalam pelaksanaan Fasilitasi ILMATE untuk tampil pada Pameran Communic Asia 2023. Lebih lanjut berikut merupakan sasaran strategis yang didukung pencapaian dengan pelaksanaan Fasilitasi Industri Nasional pada Pameran Communic Asia 2023, yaitu:

- (1) Nilai investasi tahun 2023 dengan target Rp214,26 T
- (2) Kontribusi ekspor produk Industri berteknologi tinggi tahun 2023 dengan target 5,98%
- (3) Nilai ekspor produk Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika dengan target dengan target Rp214,26 T

Gambar 2.2 Sasaran Strategis Direktorat Jenderal ILMATE



### 3. Maksud dan Tujuan

Fasilitasi Industri Nasional pada Pameran Commuic Asia 2023 sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 04/M-IND/PER/1/2016 Tentang Pameran Luar Negeri di Lingkungan Kementerian Perindustrian bertujuan:

1. Perusahaan industri mengakses calon konsumen secara langsung dengan memperkenalkan produk, jasa dan teknologi industri di pasar internasional;
2. Membuka peluang bisnis dan investasi serta peluang kerjasama perdagangan (membuka dan memperkuat jaringan bisnis global);
3. Mengumpulkan informasi (perusahaan industri mendapatkan informasi tren yang tengah berkembang untuk pengembangan bisnis kedepan serta membuka wawasan terhadap potensi pasar internasional);
4. Mengukur daya saing produk, jasa dan teknologi industri.

4. Hasil yang diharapkan

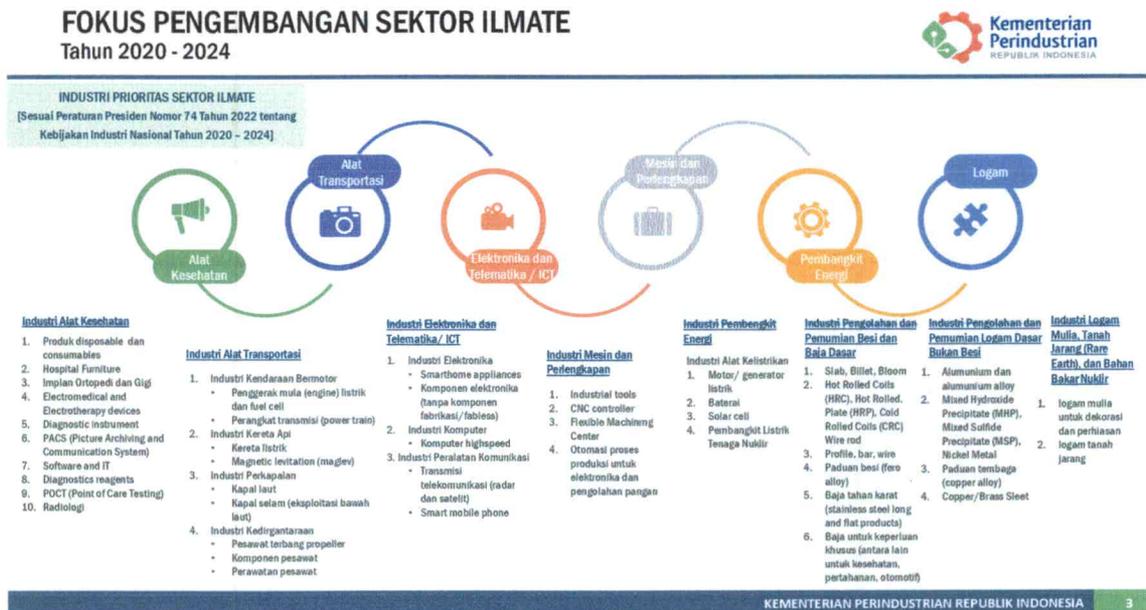
Hasil diharapkan dari Fasilitas Industri Nasional pada Pameran Commuic Asia 2023 yaitu

1. Bertambahnya jumlah negara sebagai pasar utama komoditi industri khususnya sektor ILMATE;
2. Masuknya komoditi industri ke negara tujuan ekspor baru;
3. Meningkatnya pangsa pasar komoditi industri di negara tujuan ekspor;
4. Meningkatnya kerjasama di bidang industri.

B. Penerima manfaat.

Penerima manfaat dari kegiatan ini adalah perusahaan industri khususnya industri elektronika dan telematika/ ICT, dimana industri tersebut termasuk fokus pengembangan industri prioritas sektor ILMATE sesuai Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2022 tentang Kebijakan Industri Nasional Tahun 2020 – 2024 sebagaimana gambar 3.1.

Gambar 3.1 fokus pengembangan industri prioritas sektor ILMATE



Adapun perusahaan industri yang difasilitasi, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Nocola IOT Solution;
2. PT. Dwi Tunggal Putra (DTP);
3. PT. Solusi Hijau Indonesia;
4. PT. Dimata Sora Jayate;
5. PT. Integrasia Utama;
6. PT. Bahawan Integrasi Nusantara;
7. PT. Qwords Company International.

Penetapan perusahaan industri tersebut sesuai hasil kurasi *Co – Exhibitor* pada pameran *Communic Asia 2023*, yaitu proses penilaian dari tahap seleksi administrasi hingga FGD/ interview bagi calon *Co – Exhibitor*, dan menetapkan exhibitor yang memenuhi kriteria kurasi sebagaimana Surat Sekretaris Direktorat Jenderal ILMATE Nomor: B/472/ILMATE.1/IND/V/2023 tanggal 17 Mei 2023. Adapun detail tahapan penetapan perusahaan industri sebagai *Co – Exhibitor* pada pameran *Communic Asia 2023* Gambar 3.1.

Gambar 3.2 tahapan penetapan perusahaan industri sebagai *Co – Exhibitor*



C. Strategi Pencapaian Keluaran.

1. Metode pelaksanaan.

Metode pelaksanaan kegiatan Fasilitasi Industri Nasional pada Pameran Communic Asia 2023 adalah Penyedia melalui Penunjukan Langsung yang dilakukan oleh Unit Layanan Pengadaan Kementerian Perindustrian. Mekanisme penunjukan langsung dengan mengacu pada Kriteria Penunjukan Langsung Penyedia Barang/Jasa Lainnya sebagaimana Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/ Jasa Nomor 12 Tahun 2021 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Melalui Penyedia.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan Fasilitasi Industri Nasional pada Pameran Communic Asia 2023 yaitu:

1. Persiapan pelaksanaan;
2. Penyediaan lahan untuk booth industri nasional;
3. Mempersiapkan, mendesain dan membangun *special booth*;
4. Pembongkaran *booth*.

3. Batas Kegiatan

Kegiatan Fasilitasi Industri Nasional pada Pameran Communic Asia 2023 yaitu dilakukan dalam lingkup penyediaan lahan untuk *booth* industri nasional dan desain serta pembangunan *special booth*.

D. Kurun waktu pencapaian keluaran.

Pelaksanaan Pameran Communic Asia 2023 dilaksanakan pada

Tanggal : 7 – 9 Juni 2023

Lokasi : Singapura Expo, Singapura

E. Biaya yang dibutuhkan.

Perkiraan total biaya untuk pencapaian keluaran kegiatan ini sebesar Rp450.000.000,- rincian lebih lanjut disajikan tersendiri dalam Harga Perkiraan Sendiri (HPS).

Jakarta, Mei 2023  
Sekretaris Direktorat Jenderal  
Selaku Pejabat Pembuat Komitmen  
(PPK),



Yan Sibarang Tandiele